



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM GROWTH*, ARUS KAS, DAN  
LABA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN PERDAGANGAN, PELAYANAN JASA, DAN  
INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN  
2016-2020)**

**SKRIPSI**

**Farih Annida Pratiwi**

**1802015155**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JAKARTA  
2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM GROWTH*, ARUS KAS, DAN  
LABA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA  
PERUSAHAAN PERDAGANGAN, PELAYANAN JASA, DAN  
INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN  
2016-2020)**

SKRIPSI

Farih Annida Pratiwi

1802015155

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JAKARTA  
2022

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “ **PENGARUH LEVERAGE, FIRM GROWTH, ARUS KAS, DAN LABA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, PELAYANAN JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016 – 2020**” merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahann yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau peruguruan tinggi lainnya. semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Jakarta, 13 juli 2022

Yang menyatakan:



(Farih Anninda Pratiwi)

NIM 1802015155

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**JUDUL** : **PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM GROWTH*,  
ARUS KAS, DAN LABA TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN  
PERDAGANGAN, PELAYANAN JASA, DAN  
INVESTASI YANG BEI PERIODE TAHUN 2016  
- 2020**

**NAMA** : **FARIH ANNIDA PRATIWI**  
**NIM** : **1802015155**  
**PROGRAM STUDI** : **S1 AKUNTANSI**  
**TAHUN AKADEMIK** : **2021/2022**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi:

Pembimbing I	Enong Muiz H., SE., M.Si.	
Pembimbing II	Daram Heriansyah, SE., M.Si.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.



## PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi dengan judul:

PENGARUH *LEVERAGE, FIRM GROWTH*, ARUS KAS, DAN LABA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, PELAYANAN JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016 – 2020

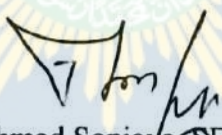
Yang disusun oleh:  
Farih Annida Pratiwi  
1802015155

Telah diperiksa dan diperintahkan di depan panitia ujian kesarjanaan strata – satu (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Pada tanggal: 28 Juli 2022

Tim Penguji:  
Ketua, merangkap anggota:

  
(Rito, SE., AK., M.Si., CA.)

Sekretaris, Merangkap anggota :


  
(Ahmad Sonjaya, SE., M.Si.)

Anggota


  
(Ir. Tukirm, MM.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Prof. DR. HAMKA

  
(Meita Larasati, S.Pd., M.Sc.)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Prof. DR. HAMKA

  
(Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farih Annida Pratiwi  
NIM : 1802015155  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu dan pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Hak bebas **Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH LEVERAGE, FIRM GROWTH, ARUS KAS, DAN LABA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, PELAYANAN JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016 – 2020”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Juli 2022  
Yang menyatakan,



Farih Annida Pratiwi  
NIM 1802015155



## ABSTRAKSI

**Farih Annida Pratiwi (1802015155)**

**PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM GROWTH*, ARUS KAS, DAN LABA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, PELAYANAN JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016-2020.**

*Skripsi, Program Strata Satu Program studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2022. Jakarta.*

*Kata kunci : Leverage, Firm Growth, Arus kas, Laba, dan Financial distress*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *firm growth*, arus kas, dan laba terhadap *financial distress* pada perusahaan perdagangan, pelayanan jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2020. Sampel pada penelitian ini berjumlah 110 data yang terdiri dari 22 ( dua puluh dua ) perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder serta teknik pengumpulannya menggunakan metode documenter yaitu pengambilan data berupa laporan keuangan (*annual report*) perusahaan perdagangan, pelayanan jasa, dan investasi dengan melakukan pengolahan data analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta hipotesis, dan yang terakhir analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Penelitian ini diolah menggunakan bantuan *software E-views9* dan menghasilkan persamaan  $FD = 8,751064 (C) - 3,135873X1 + 0,559526 X2 - 0,039837 X3 - 0,38416X4 + e$ . Berdasarkan persamaan tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, diperoleh hasil variabel independen yaitu *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dengan diperoleh t-hitung  $-11,911 > 1,983$  t-tabel dan nilai signifikan sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Sedangkan secara parsial hasil variabel independen *firm growth*, dengan hasil yang diperoleh sebesar t-hitung  $1,254 < 1,983$  t-tabel dan nilai signifikan sebesar  $0,212 < 0,05$ , arus kas sebesar t-hitung –

0,118 < 1,983 t-tabel dan nilai signifikan sebesar 0,906 < 0,05, dan laba sebesar t-hitung -1,386 < 1,983 t-tabel dan nilai signifikan sebesar 0,168 < 0,05 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Dalam hal ini besar kecilnya baik pertumbuhan perusahaan, arus kas, ataupun laba tidak dapat memprediksi terjadinya *financial distress* suatu perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesisi koefisien regresi berganda secara Simultan (uji F), bahwa diperoleh hasil variabel independen yaitu *leverage*, *firm growth*, arus kas, dan laba secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Dilihat dari hasil uji F yaitu sebesar (f-hitung 36,559 > 2,45 f-tabel) dan nilai signifikan dari tabel tersebut adalah 0,0000 < 0,05 serta nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,566147 dapat diartikan bahwa 56% dari variabel dependen yaitu *financial distress* dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh keempat variabel independen yaitu *leverage*, *firm growth*, arus kas, dan laba atau dapat dikatakan keempat variabel tersebut cukup memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.



## ABSTRACT

**Farih Annida Pratiwi (1802015155)**

**PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM GROWTH*, ARUS KAS, DAN LABA TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, PELAYANAN JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016-2020.**

*Thesis. Bachelor Degree Program of Accounting Study. Faculty of Economic and Business University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2022. Jakarta.*

*Keywords: Leverage, Firm Growth, Cah Flow, profitability, and Financial Distress*

The purpose of this study was to determine leverage, firm growth, cash flow, and profit on financial distress in trading, service, and investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 – 2020. The sample in this study amounted to 110 data consisting of 22 (twenty two) companies. The sample was selected using a purpose sampling technique. The type of data used is secondary data and the collection technique uses the documentary method, namely data collection in the form of financial reports (annual reports) of trading companies, services, and investments by processing descriptive statistical analysis data, multiple linear regression analysis, classical assumption test, namely normality test. , multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and hypothesis, and the last is the analysis of the coefficient of determination ( $R^2$ ).

This research was processed using E-views9 software and resulted in the equation  $FD = 8.751064 (C) - 3.135873X1 + 0.559526 X2 - 0.039837 X3 - 0.38416X4 + e$ . Based on this equation, the research results show that partially, the results of the independent variable, namely leverage, have a significant effect on financial distress, with t-count  $-11.911 > 1.983$  t-table and a significant value of  $0.0000 < 0.05$ . While partially the results of the independent variable firm growth, with the results obtained at t-count  $1.254 < 1.983$  t-table and a significant value of  $0.212 < 0.05$ , cash flow of t-count  $-0.118 < 1.983$  t-table and a significant value of  $0.906 < 0.05$ , and the profit of t-count  $-1.386 < 1.983$  t-table and a significant value of

0.168 < 0.05 does not significantly affect financial distress. In this case, the size of the company's growth, cash flow, or profit cannot predict the occurrence of financial distress of a company.

Based on the hypothesis test of the multiple regression coefficient. Simultaneously, the independent variables obtained, leverage, firm growth, cash flow, and profit, simultaneously have a significant effect on financial distress. Judging from the results of the F test that is equal to (f-count 36.559 > 2.45 f-table) and the significant value from the table is 0.0000 < 0.05 and the Adjusted R-Squared value of 0.566147 can be interpreted that 56% of the dependent variable, namely financial distress, can be explained and influenced by the four independent variables, namely leverage, firm growth, cash flow, and profit or it can be said that these four variables have quite an influence on the possibility of financial distress.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,*

Alhamdulillahilalamin segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah mencurahkan segala kenikmatan kepada kita semua, semoga kita senantiasa selalu berada dalam lindungan-nya. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya. Dalam skripsi ini, peneliti sangat berterima kasih kepada kedua orangtua, Bapak saya Ade Supriatna dan Ibu Sinta Wati, kakak dan adik-adik, keluarga besar, dan sahabat yang selalu memberikan doa, dan dukungan baik secara moril maupun material sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Leverage, Firm Growth, Arus kas, dan Laba terhadap Financial Distress* pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016 – 2020”

Dalam penyelesaian skripsi ini terdapat banyaknya hambatan serta kendala, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.
2. Bapak Dr. Zulpahmi., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.
3. Bapak Sumardi., S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.
4. Bapak M.Nurrasyidin., S.E., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.
5. Bapak Edi Setiawan., S.E., MM., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.



6. Bapak Dr.Tohirin, S.H.I., M.Pd. I., selaku Wakil Dekan IV Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.
7. Ibu Meita Larasati, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.
8. Bapak Enong Muiz H., SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberi masukan dan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini telah terselesaikan.
9. Bapak Daram Heriansyah, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, serta memberi masukan dan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini telah terselesaikan.
10. Sabrina, Putri, Annisa, Efira, Feby, Saffanah, Sheila, dan teman – teman saya lainnya selalu membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada baboy selaku kucing saya, dan diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini.

Saya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan maupun kekeliruan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. peneliti berharap, skripsi ini dapat dijadikan referensi dan sarana untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca maupun pihak yang bersangkutan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraakatuh*

Jakarta, 28 Juli 2022

Peneliti,

Farih Annida Pratiwi

NIM 1802015155

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTA LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan.....	14
1.2.1 <i>Identifikasi Masalah</i> .....	14
1.2.2 <i>Pembatasan Masalah</i> .....	14
1.2.3 <i>Perumusan Masaalah</i> .....	15
1.3 Tujuan Peneliitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu .....	17
2.2 Telaah Pustaka.....	35
2.2.1 <i>Financial distress</i> .....	35
2.2.1.1 <i>Jenis - Jenis Financial distress</i> .....	37
2.2.1.2 <i>Penyebab Terjadinya Financial distress</i> .....	37
2.2.1.3 <i>Indikator Financial distress</i> .....	39
2.2.2 <i>Leverage</i> .....	40
2.2.2.1 <i>Tujuan Rasio Leverage</i> .....	42
2.2.2.2 <i>Manfaat Rasio Leverage</i> .....	43
2.2.3 <i>Firm growth</i> .....	44

2.2.3.1	<i>Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)</i> .....	45
2.2.3.1.1	<i>Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan (sales growth)</i> .....	46
2.2.4	<i>Arus Kas</i> .....	47
2.2.4.1	<i>Klasifikasi Arus Kas</i> .....	49
2.2.5	<i>Laba</i> .....	51
2.2.5.1	<i>Jenis – Jenis Laba</i> .....	52
2.2.5.2	<i>Faktor – Faktor yang Memiliki Pengaruh Terhadap Perubahan Laba</i> .....	53
2.3	<i>Kerangka Pemikiran Teoritis</i> .....	53
2.3.1	<i>Pengaruh Leverage Terhadap Financial distress</i> .....	54
2.3.2	<i>Pengaruh Firm growth Terhadap Financial distress</i> .....	55
2.3.3	<i>Pengaruh Arus Kas Terhadap Financial distress</i> .....	56
2.3.4	<i>Pengaruh Laba Terhadap Financial distress</i> .....	57
2.4	<i>Rumusan Hipotesis</i> .....	59
	<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>60</b>
3.1	<i>Metode Penelitian</i> .....	60
3.2	<i>Operasionalisasi Variabel</i> .....	60
3.2.1	<i>Pengertian Variabel bebas (independen)</i> .....	61
3.2.1.1	<i>Variabel bebas (Independen)</i> .....	61
3.2.1.1.1	<i>Leverage</i> .....	61
3.2.1.1.2	<i>Firm growth</i> .....	61
3.2.1.1.3	<i>Arus Kas</i> .....	62
3.2.1.1.4	<i>Laba</i> .....	63
3.2.2	<i>Pengertian Variabel Terikat</i> .....	63
3.2.2.1	<i>Variabel Dependen</i> .....	63
3.2.2.1.1	<i>Financial distress</i> .....	63
3.3	<i>Populasi dan Sampel</i> .....	67
3.3.1	<i>Pengertian Populasi</i> .....	67
3.3.2	<i>Pengertian sampel</i> .....	67
3.4	<i>Teknik Pengumpulan Data</i> .....	69
3.5	<i>Alat Analisis</i> .....	70
3.5.1	<i>Statistik deskriptif</i> .....	70
3.5.2	<i>Analisis regresi linear berganda</i> .....	70
3.5.3	<i>Uji Asumsi Klasik</i> .....	71



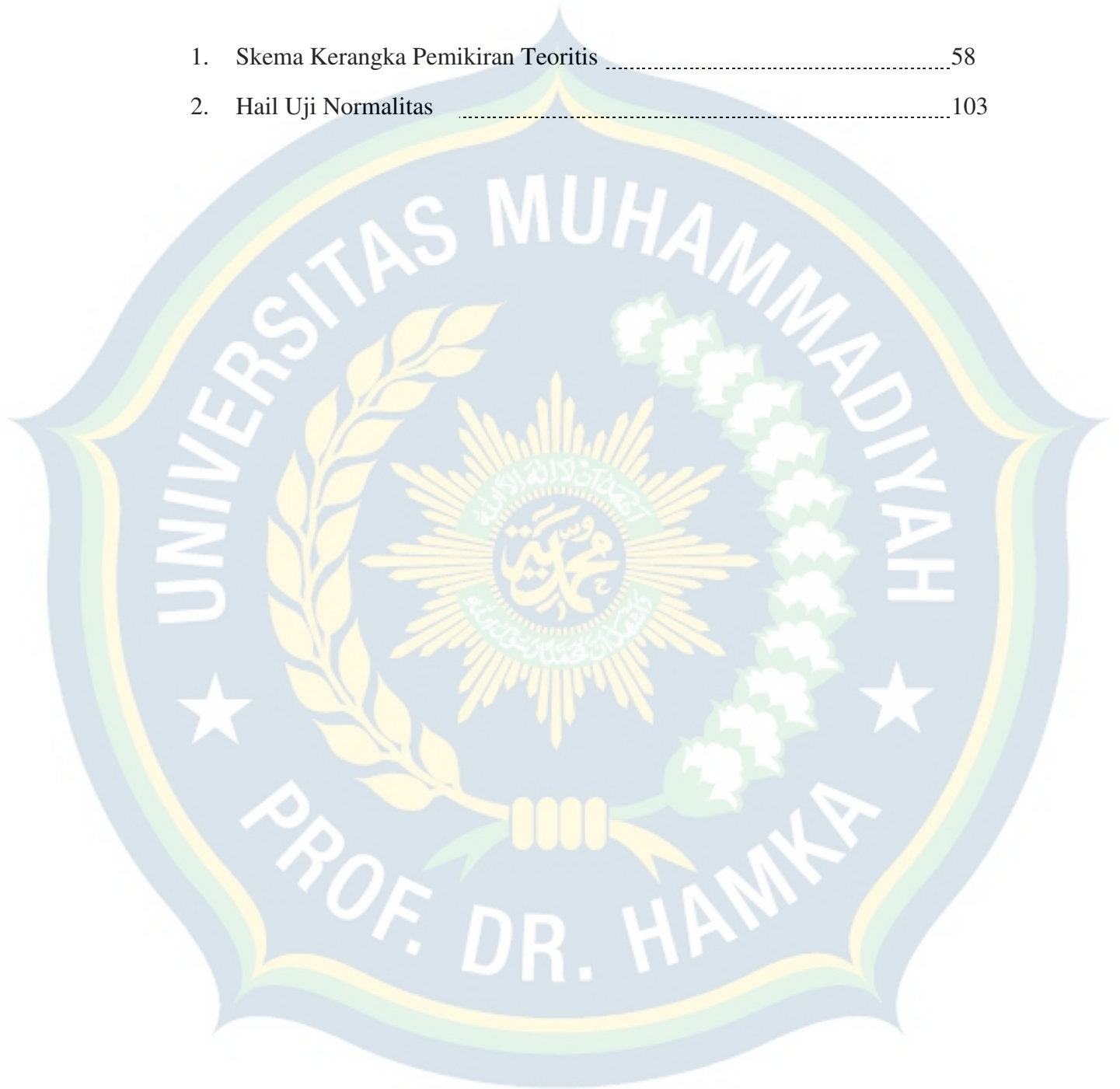
3.5.3.1	<i>Uji Normalitas</i> .....	71
3.5.3.2	<i>Uji Multikolinieritas</i> .....	72
3.5.3.3	<i>Uji Heteroskedastisitas</i> .....	72
3.5.3.4	<i>Uji Autokorelasi</i> .....	73
3.5.4	<i>Uji Hipotesis</i> .....	74
3.5.4.1	<i>Uji Parsial (Uji – T)</i> .....	74
3.5.4.2	<i>Uji simultan (Uji- F)</i> .....	74
3.5.4.3	<i>Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</i> .....	75
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>76</b>
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	76
4.1.1	<i>Gambaran Umum Perusahaan</i> .....	76
4.1.2	<i>Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)</i> .....	84
4.2	Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan.....	84
4.2.1	<i>Analisis Deskriptif</i> .....	84
4.2.2	<i>Pemilihan Model Regresi Data Panel</i> .....	87
4.2.3	<i>Hasil Uji Regresi Data Panel</i> .....	93
4.2.4	<i>Uji Asumsi Klasik</i> .....	96
4.2.4.1	<i>Uji Normalitas</i> .....	96
4.2.4.2	<i>Uji Multikolinearitas</i> .....	97
4.2.4.3	<i>Uji Heteroskedastisitas</i> .....	97
4.2.4.4	<i>Uji Autokorelasi</i> .....	98
4.2.5	<i>Uji Hipotesis</i> .....	100
4.2.5.1	<i>Uji Statistik T</i> .....	100
4.2.5.2	<i>Uji Statistik F</i> .....	102
4.2.5.3	<i>Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)</i> .....	102
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>107</b>
5.1	Kesimpulan.....	107
5.2	Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
1.	Gambaran Penelitian Terdahulu .....	24
2.	Operasionalisasi Variabel .....	64
3.	Kriteria Pemilihan Sampel .....	68
4.	Perusahaan Perdagangan, Pelayanan jasa, dan Investasi .....	68
5.	Analisis Statistik Deskriptif .....	85
6.	Hasil Uji Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM) .....	88
7.	Hasil Uji Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM) .....	89
8.	Hasil Uji Regresi Data Panel Random Effect Model (REM) .....	90
9.	Hasil Uji Chow .....	91
10.	Hasil Uji Hausman .....	92
11.	Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	93
12.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	94
13.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	97
14.	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser) .....	98
15.	Kriteria Durbin-Watson .....	99
16.	Hasil Uji Autokorelasi .....	99
17.	Hasil Uji T .....	100
18.	Hasil Uji Statistik F .....	102
19.	Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	103
20.	Rangkuman Hasil Uji Hipotesis .....	104

## DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
1.	Skema Kerangka Pemikiran Teoritis .....	58
2.	Hail Uji Normalitas .....	103





## DAFTAR LAMPIRAN

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
1.	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Objek Penelitian	1/19
2.	Kriteria Sampel Penelitian	2/19
3.	Hasil Perhitungan Variabel – Variabel Yang Diteliti	3/19
4.	Hasil Output Eviews9	7/19
5.	Hasil Output Eviews9 Uji Pendekatan Estimasi	9/19
6.	Uji Asumsi Klasik	10/19
7.	Tabel Durbin Watson	11/19
8.	Tabel Statistik – T	13/19
9.	Tabel Statistik – F	15/19
10.	Formulir Pengajuan Judul Proposal Skripsi	17/19
11.	Formulir Pengajuan Persetujuan Judul Proposal Skripsi	18/19
12.	Surat Tugas	19/19

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kebutuhan hidup masyarakat yang telah memasuki industri 4.0 terus mengalami peningkatan, dimana angka penduduk indonesia yang terus meningkat ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat jumlah penduduk maka semakin tinggi pula kebutuhan hidup masyarakat yang harus dipenuhi. Pada tahun 2020 menurut Katalog Badan Pusat Statistik (KBPS), penduduk indonesia mencapai 270,20 juta jiwa, hal tersebut menjadikan indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Dengan pertumbuhan yang tinggi tersebut, maka kebutuhan masyarakatpun akan terus mengalami peningkatan, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa bergerak lurus mengikuti kebutuhan.

Mengingat bahwa jumlah masyarakat memengaruhi jalannya suatu perekonomian, perusahaan perdagangan, pelayanan jasa, dan investasi turut menjadi salah satu perusahaan yang ikut serta dalam mendorong kegiatan ekonomi, khususnya di indonesia. Besarnya peluang tersebut membuat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan dan menjaga kinerja perusahaannya agar dapat menjadi perusahaan yang mampu menghindari permasalahan yang mungkin terjadi akibat persaingan tersebut. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah masalah keuangan yang berakhir pada kebangkutan (*financial distress*).

Masalah keuangan pada perusahaan dapat terjadi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan, contoh kesulitan keuangan yang berasal dari dalam perusahaan adalah terjadinya kerugian dalam kegiatan operasi perusahaan selama beberapa periode, sedangkan contoh yang berasal dari luar perusahaan adalah pandemi covid-19 yang terjadi di penjuru dunia menyebabkan melemahnya perekonomian sehingga berdampak besar pada hampir seluruh perusahaan. Apabila masalah tersebut di biarkan begitu lama dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat terjadi tidak hanya kepada perusahaan berskala kecil saja, namun perusahaan dengan skala besar juga dapat mengalaminya, hal ini terjadi akibat peristiwa – peristiwa yang terjadi baik di dalam maupun di luar perusahaan. Salah satu peristiwa terbesar sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan adalah masalah pada keuangan. Namun, keadaan *financial distress* tidak hanya berdampak buruk pada kondisi keuangan entitas saja, namun juga berdampak buruk pada penurunan upah karyawan, kehilangan kepercayaan dari pemasok, hingga menurunnya penilaian atas kinerja perusahaan oleh investor. Untuk mengatasi masalah tersebut setiap perusahaan memiliki cara masing-masing dalam menangi masalah tersebut, seperti melakukan perubahan strategi bisnis, pinjaman terhadap bank, penggabungan usaha dengan perusahaan lain, dan lain sebagainya. Namun, ada juga perusahaan yang memilih menutup usahanya karena tidak mampu mengatasi masalah keuangan tersebut.

Perusahaan – perusahaan yang namanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangannya setiap periode akuntansi. Laporan keuangan suatu perusahaan itu sendiri sangat penting, karena berisi informasi



mengenai kinerja perusahaan dan menjadi penentu posisi perusahaan di mata para investor apakah perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Laporan keuangan juga menjadi salah satu tolak ukur untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, dengan mengetahui kinerja perusahaan saat ini, manajemen dapat membuat strategi agar perusahaan tidak tertinggal dengan perusahaan lainnya. Tidak hanya strategi, jika terjadi suatu masalah di dalam laporan keuangan, manajemen dapat mengantisipasi masalah tersebut sebelum menjadi lebih parah lagi. Masalah keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari *leverage*, pertumbuhan perusahaan, laba, serta arus kas dari perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi pada PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA), yaitu laba bruto yang dihasilkan perusahaan ini pada kuartal I 2021 hanya sebesar Rp 5,68 miliar, merosot hingga 78,64% dari periode tahun sebelumnya. Perusahaan juga mengalami penurunan pendapatan yang menyebabkan perusahaan harus mencatat kerugian bersih Rp 26,99 miliar. Tidak hanya itu, arus kas operasional perusahaan juga mengalami kerugian sebesar Rp 37,7 miliar, nilai tersebut merosot hingga Rp 200 miliar dari periode sebelumnya. Perusahaan ini terancam delisting dari bursa efek indonesia dimana pada 17 Januari 2022, saham BUVA telah disuspensi selama 6 bulan, perusahaan juga Tercatat belum menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham, serta belum melaporkan laporan keuangannya kepada Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun berturut – turut sejak 2020 hingga saat ini.

Selain itu, kasus serupa dialami oleh PT. Elang Mahkota Teknologi (EMTK) di sektor *Advertising, Printing & Media*, pada tahun 2018 mencatat kerugian hingga Rp 2,62 triliun. Berdasarkan informasi yang tertera di laman Bursa Efek Indonesia

tanggal 1 April 2019, hal tersebut disebabkan oleh penurunan aset tak berwujud yang terjadi ketika perusahaan mengakuisisi perusahaan lain yang kemudian dimasukkan ke dalam grup perusahaan tersebut. pada tahun 2016, *Creative Media Works Pte. Lts* (CMW Pte Ltd.) membuat perjanjian lisensi BBM konsumen dengan Blackberry Limited, perjanjian tersebut dilakukan dalam rangka pengoperasian layanan pesan BBM *Consumer Cross Platform*. Namun, platform ini tidak bertahan lama dan terjadi penurunan yang signifikan sejak juni 2016 dan membuat CMW Pte Ltd kehilangan sebagian besar aset hingga menutup usahanya di beberapa negara. (cnbcindonesia.com)

Dua kasus tersebut membuktikan bahwa perusahaan besar seperti Bukit Uluwatu Villa Tbk & PT Elang Mahkota Teknologi dapat mengalami penurunan nilai aset dan juga besarnya nilai hutang yang dimiliki tidak sebanding dengan pendapatan dari operasi perusahaan. Kondisi ini juga merupakan ciri bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah terhadap keuangannya atau *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin besar pula tantangan yang akan di hadapi perusahaan tersebut, dimana perusahaan dituntut untuk terus mengawasi seluruh operasi bisnisnya secara *extra*. Apabila perusahaan telah terdeteksi mengalami gejala *financial distress* seperti kasus di atas, maka perusahaan harus langsung mengambil tindakan untuk menanganinya, jika perusahaan tidak segera mencari solusi atas masalah tersebut, perusahaan akan terancam mengalami kebangkrutan. Tujuan perusahaan didirikan itu sendiri adalah bukan untuk memperoleh kebangkrutan, melainkan untuk menghasilkan laba agar

perusahaan dapat menjalankan operasi usahanya secara terus menerus (*going concern*).

Perusahaan yang tidak mampu mengatasi masalah perusahaannya khususnya pada masalah keuangan menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi *financial distress* yang akan menuju kebangkrutan, dimana keadaan ini di tunjukan dari menumpuknya hutang berbasis bunga yang dimiliki perusahaan, pertumbuhan perusahaan yang cenderung mengalami penurunan, arus kas perusahaan menunjukan arah negatif atau kondisi dimana arus kas keluar lebih besar dari pada arus kas masuk, serta keuntungan yang dihasilkan perusahaan terus mengalami penurunan.

*Financial distress* Menurut Yati & Afni Patunrui (2017), merupakan kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah terhadap keuangannya sehingga perusahaan tersebut terancam bankrut. Kebangkrutan tersebut didefinisikan sebagai keadaan dimana suatu perusahaan gagal membayar kewajibannya dan juga gagal dalam menjalankan operasional perusahaan, sehingga tidak dapat mencapai tujuannya yaitu menghasilkan laba. Menurut Widuri (2017), *financial distress* adalah keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Menurutnya, perusahaan tersebut telah mengalami kerugian selama beberapa tahun sehingga mengalami krisis terhadap keuangan. Terlepas dari masalah keuangan yang mungkin dihadapi perusahaan, persaingan di dunia usaha memiliki dampak baik, sebab perkembangan ekonomi yang disebabkan oleh persaingan antar perusahaan kerap memengaruhi perekonomian secara nasional maupun international.

Menjaga serta mempertahankan, baik dari sisi kinerja manajemen dan karyawan maupun dari sisi kinerja keuangan perusahaan sama pentingnya, agar



terhindar dari kegagalan usaha yang mungkin terjadi. Masalah keuangan yang terjadi di suatu perusahaan sebenarnya dapat diprediksi melalui berbagai pendekatan ilmu keuangan dengan terus memantau perkembangan perusahaan, salah satunya dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Menejemen perusahaan dapat terus memantau mulai dari laba yang dihasilkan perusahaan, arah arus kas masuk dan keluar, tingkat pertumbuhan perusahaan, hingga besarnya pembayaran kewajiban lancar yang dilakukan dengan utang dari kreditor untuk memprediksi kemungkinan terjadinya masalah keuangan atau *financial distress*, dan mengambil keputusan atas strategi yang akan dilakukan untuk masa yang akan datang.

*Leverage* timbul akibat dari penggunaan dana perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang. *Leverage* itu sendiri memiliki peran dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan karena perusahaan yang mendapatkan sumber pendanaan melalui hutang dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh pinjaman tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* digunakan karena diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana *leverage* tersebut digunakan untuk membantu perusahaan mengembangkan bisnis atau ekspansi dengan tujuan untuk meraup laba yang lebih besar lagi. Namun, ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi tetapi pendapatan operasi perusahaannya tidak lebih tinggi dari pada *leverage* nya, maka perusahaan tersebut dapat teridentifikasi sebagai perusahaan yang memiliki masalah keuangan. Maka dari itu, manajemen harus terus memantau perubahan suku bunga, apabila suku bunga sedang mengalami kenaikan sebaiknya perusahaan tidak

menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaannya, karena besarnya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi besarnya jumlah hutang yang harus dibayar.

Keadaan *financial distress* suatu perusahaan akibat nilai *leverage* yang tinggi, biasanya diawali dengan kegagalan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada kreditur kemudian terjadilah penumpukan hutang dengan jumlah yang tinggi dan berakhir pada kebangkrutan.

Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Criston Simanjuntak dkk (2017), dimana penelitian beliau menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Menurutnya, semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi pula perusahaan memiliki kemungkinan dalam mengalami masalah keuangan atau *financial distress*. Namun penelitian tersebut tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Srikalimah (2017), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi masalah keuangan suatu perusahaan atau *financial distress*. Menurutnya, terdapat kemungkinan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan bisa disebabkan oleh hutang operasi perusahaan yang bersifat jangka pendek.

*Firm growth* atau pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola kegiatan operasi usahanya atau seberapa besar penjualan yang dapat menghasilkan laba serta seberapa besar perusahaan dapat mengembangkan ukuran dari perusahaan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mengalami pertumbuhan biasanya memiliki kecenderungan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Secara umum pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan ukuran dari perusahaan tersebut. Sedangkan pertumbuhan perusahaan dalam bisnis di definisikan sebagai dampak arus kas operasional perusahaan yang disebabkan oleh baik peningkatan ataupun penurunan volume usaha. Pertumbuhan perusahaan juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan posisinya dalam industri sebab di dalam industri dengan persaingan yang ketat ini, pertumbuhan perusahaan diharapkan dapat memberi dampak yang baik tidak hanya untuk pihak internal, namun pihak eksternal pun ikut terkena dampak baik tersebut, karena dengan perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan ini diharapkan para investor dapat menghasilkan *return* yang besar pula.

Menurut Gusnita (2021), pertumbuhan perusahaan yang tinggi atau perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan umumnya terjadi sebab perusahaan tersebut memiliki prospek kerja yang baik, hal ini dapat dilihat dari respon para investor yang positif dan akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mengalami berkembang dan tumbuh dengan stabil, akan menarik perhatian masyarakat, sehingga kreditur tidak merasa takut dana yang di pinjam oleh perusahaan tidak dapat dibayar kembali, dan para investor akan tertarik menanamkan modalnya, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan harga saham yang dimilikinya.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Julius (2017), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan atau *firm growth* tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi masalah keuangan suatu perusahaan



(*financial distress*). Namun, hasil tersebut dibantah dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Patrisia (2019), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. Mereka menjelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka kemungkinan beban - beban yang dikeluarkan perusahaan tersebut berbanding lurus dengan pertumbuhannya, sehingga laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan tingginya pertumbuhan perusahaan tersebut, hal ini membuat pertumbuhan perusahaan memiliki kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Arus kas merupakan bagian penting dari laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu dimana arus kas tersebut dapat memperlihatkan aliran uang masuk dan keluar perusahaan, atau singkatnya arus kas merupakan laporan yang memperlihatkan kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan. Laporan arus kas dapat membantu manajemen untuk mengiteprestasikan kinerja keuangan dari perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga dapat membantu menghasilkan keputusan dalam menilai kebutuhan perusahaan terhadap penggunaan arus kas tersebut. Setiap operasi usaha yang dilakukan perusahaan pasti mengalami perputaran arus kas, jika arus kas yang masuk ke perusahaan jumlahnya lebih besar dari pada arus kas keluarnya, dapat diartikan bahwa kas perusahaan bersifat positif atau *positive cash flows*, begitupun sebaliknya jika arus kas yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dari pada arus kas masuknya maka dapat diartikan arus kas bersifat negatif atau *negative cash flows*. Bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditur, laporan mengenai arus kas dapat

menjadi salah satu indikator dalam memperoleh informasi yang relevan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya.

Salah satu target utama dari informasi arus kas yaitu menyajikan data yang di asumsikan dapat membantu para investor untuk mengetahui siklus kas perusahaan sehingga para investor tersebut memiliki keyakinan untuk menanamkan modalnya. Tidak hanya itu, informasi arus kas juga membantu dalam mengevaluasi resiko yang dimiliki perusahaan, dalam persoalan ini mencangkup variabilitas yang diinginkan dari hasil pengembalian yang akan datang maupun kemungkinan pailitan suatu perusahaan. Penilaian yang tepat terhadap sebuah perusahaan tidak dilihat hanya dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, namun dapat dilihat juga dari seberapa besar perusahaan mampu memperoleh arus kas yang positif dari kegiatan operasinya. Apabila perusahaan dikatakan *profitable* atau untung tetapi mengalami defisit arus kas, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan termasuk sebagai indikator yang mengalami *financial distress* dan dikhawatirkan tidak mampu membayar pinjamannya kepada kreditor maupun memberi keuntungan untuk para investor.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan arus kas operasi untuk melihat pengaruh arus kas terhadap *financial distress* suatu perusahaan. Pada dasarnya arus kas operasi ini berasal dari transaksi yang dilakukan perusahaan dengan pihak lain dimana transaksi tersebut memengaruhi laba atau rugi bersih perusahaan salah satu transaksi tersebut berupa penerimaan kas atas penjualan. Arus kas operasi suatu perusahaan itu sendiri dapat menggambarkan apakah arus kas yang dihasilkan perusahaan mampu untuk membiayai aktivitas perusahaan dari membayar pinjaman,

membayar deviden kepada para investor, memelihara kemampuan operasi perusahaan serta mengelola kas untuk investasi baru hanya dengan arus kas yang dihasilkan tersebut. Arus kas operasi hanya berfokus pada aspek likuiditas perusahaan saja. Namun, Informasi dari arus kas operasi tidak hanya memperlihatkan biaya dan penghasilan, tetapi juga mencakup hampir setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dari pengelolaan investasi hingga utang dagang perusahaan.

Apabila laporan arus kas suatu perusahaan terus mengalami penurunan maka akan berdampak buruk bagi perusahaan, dimana para kreditur tidak akan mempercayai perusahaan untuk memberikan kembali kreditnya, hal ini dikarenakan kreditur menganggap bahwa perusahaan tersebut mengalami permasalahan terhadap keuangannya atau *financial distress* sehingga tidak akan mampu mengembalikan kreditnya, hal ini juga akan membuat para investor ragu untuk menanamkan modalnya, mereka menganggap bahwa perusahaan tidak akan mampu mengatasi permasalahan tersebut dan pada akhirnya tidak dapat memberi keuntungan kepada mereka. Hasil penelitian Setiawan et al. (2017), menyatakan bahwa arus kas tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya masalah keuangan (*financial distress*), dimana semakin meningkat siklus arus kas operasional perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* semakin kecil. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christine et al., (2019), yang menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*. Penelitiannya



menyatakan bahwa setiap terjadinya peningkatan rasio arus kas operasional perusahaan, maka akan meningkatkan *interest coverage ratio*.

Laba merupakan salah satu alat untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Dalam laporan keuangan, tepatnya pada laporan laba rugi dimana ketika jumlahnya menunjukkan angka positif maka diartikan bahwa perusahaan memperoleh laba, sedangkan apabila jumlahnya menunjukkan angka negatif, maka menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Ketika perusahaan memperoleh laba yang baik atau relatif stabil atau bahkan cenderung mengalami peningkatan setiap perodenya manandakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Dalam keadaan ini para investor akan tertarik menanamkan modalnya karena menganggap perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan kepada mereka tidak hanya itu, para kreditur juga tidak akan takut memberikan kreditnya sebab mereka percaya bahwa perusahaan dapat membayar kreditnya tanpa masalah. Informasi laba memberikan manfaat bagi para penggunanya, seperti total laba yang dihasilkan perusahaan pada periode sebelumnya dapat dijadikan sebagai estimasi dalam meramalkan masa depan dari perusahaan dan bisa dijadikan tolak ukur atas pencapaian perusahaan dimana pencapaian tersebut dapat dijadikan pedoman dan evaluasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan untuk masa depan perusahaan.

Dalam ilmu ekonomi murni, laba dapat diartikan sebagai suatu peningkatan kekayaan bagi seorang investor sebagai hasil atas modal yang ditanamnya, hasil tersebut berasal dari sisa atas pengurangan beban perusahaan yang memiliki hubungan dengan modal milik perusahaan. Sementara itu, dalam akuntansi, laba

diartikan sebagai selisih antara penjualan barang atau jasa dengan biaya produksi barang atau jasa. Menurut Nailufar et al (2018), menafsirkan bahwa dalam laporan laba rugi perusahaan, jika laba bersifat positif maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan dianggap baik, karena perusahaan telah menghasilkan keuntungan. Namun, jika terjadi sebaliknya yaitu laba yang diperoleh perusahaan bersifat negatif maka perusahaan mengalami kerugian.

Jika perusahaan mengalami laba negatif secara terus – menerus, dan perusahaan tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut, maka dapat menyebabkan para investor menarik investasinya kembali, mereka berpendapat bahwa perusahaan hanya akan memberikan kerugian kepada mereka, serta menganggap perusahaan tersebut mengalami masalah terhadap keuangannya atau *financial distress*. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2017), yang menunjukkan bahwa laba dapat berpengaruh secara signifikan atas kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, dimana laba merupakan rasio uang yang kemudian dapat dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Julius (2017), yang menunjukkan bahwa variabel laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan alasan, terdapat kemungkinan perubahan naik dan turun laba perusahaan cenderung stabil sehingga dampak yang diberikan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan tidak terlalu besar. Baik laba ataupun rugi yang dihasilkan suatu perusahaan sering

dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian perusahaan atau sebagai dasar dalam penilaian yang lainnya.

Setelah dasar yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki keinginan untuk meneliti “**Pengaruh *Leverage*, *Firm growth*, Arus Kas, dan Laba terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Perdagangan, Pelayanan Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (BEI) 2016 – 2020**”

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* ?
2. Apakah *firm growth* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* ?
3. Apakah arus kas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* ?
4. Apakah laba memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah *leverage*, *firm growth*, arus kas, dan laba memiliki pengaruh terhadap *financial distress* ?

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam terhadap pokok pembahasan, maka pembatasan pada penelitian ini yaitu:

peneliti akan memfokuskan variabel independen pada penelitian ini yaitu *leverage* sebagai variabel (X1) diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *firm growth* (X2) yang diukur dengan *sales growth*, arus kas (X3) yang diukur dengan



arus kas operasional dibagi kewajiban lancar dan laba (X4) yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *financial distress* sebagai variabel Y yang diukur dengan menggunakan model Altman Z-Scores yang telah dimodifikasi, serta peneliti akan melakukan penelitian hanya pada perusahaan perdagangan, pelayanan jasa, dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keempat variabel x yaitu *leverage*, *firm growth*, arus kas, dan laba dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress* yang merupakan variabel y dalam penelitian ini terhadap perusahaan perdagangan, pelayanan jasa, dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2020.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *firm growth* terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap *financial distress*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *firm growth*, laba, dan arus kas terhadap *financial distress*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diwujudkan peneliti melalui penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi perusahaan

Sebagai *early warning system* atau peringatan awal bagi perusahaan sehingga manajemen dapat mengidentifikasi indikasi-indikasi munculnya *financial distress* suatu perusahaan sebelum terjadinya kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan.

#### 2) Bagi investor

Sebagai referensi dan informasi untuk mempertimbangkan sebelum menginvestasikan uangnya di dalam suatu perusahaan sehingga dapat melihat prospek yang dimiliki perusahaan tersebut.

### 2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diterapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis serta pembaca untuk mengetahui tentang masalah keuangan yang mungkin terjadi di dalam perusahaan dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Ross, Stephen, D. (2018). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : Zahir Publishing  
Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain.  
Jakarta : Salemba Empat.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, F Eugene., & Daves, R. P. (2018). *Intermediate Financial Management* (13th Editi). Cengage Learning.
- Calestia, C., & Indarto, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Telaah Bisnis*, 19(1), 13–56.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *JIMAT Undiksha*, 7(1).  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/9675/6147>
- Eugene F. Brigham. & Louis C.Gapenski. (1996). *Intermediate Finance Management* (Fifth Edis). Florida: The Dryden Press.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (V). CV. ALFABETA.
- Fandy, Tjiptono. & Anastasia, D. (2017). *Pemasaran Esesi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 (edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 3((2)), 37–44.